

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI
DI PAUD SEKAR NAGARI UNNES**

¹Oksa Putri Unjunan, ²Emmy Budiartati
Jurusan Pendidikan Nonformal FIP Universitas Negeri Semarang

oksaputri15035@students.unnes.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di Paud Sekar Nagari Unnes beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang digunakan meliputi triangulasi sumber dan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Paud Sekar Nagari Unnes dilakukan melalui kegiatan sebagai berikut; 1) Nilai karakter jujur ditanamkan melalui kegiatan bercerita, dan pembiasaan untuk mengakui sesuatu yang telah diperbuat, diketahui, dan dialami. 2) Nilai karakter religius diterapkan melalui disiplin sholat wajib, mengaji, ceramah, hafalan surat-surat pendek, mengenal rukun iman, rukun islam, menyayangi sesama makhluk hidup, dan selalu bersyukur. 3) Nilai karakter mandiri diterapkan dengan memberi kesempatan anak berkembang dan meningkatkan kreativitasnya sendiri dengan pantauan pendidik dan pengasuh, kegiatan mengajarkan anak untuk menyelesaikan masalah sendiri, membiasakan anak untuk belajar mengurus diri sendiri. 4) Nilai karakter tanggung jawab ditanamkan dengan bertanggung jawab terhadap diri sendiri, dan bertanggung jawab terhadap keputusan yang sudah diambil.

Kata kunci : Pelaksanaan, Pendidikan, Karakter

**THE IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN
EARLY AGES CHILDREN AT PAUD SEKAR NAGARI UNNES**

¹Oksa Putri Unjunan, ²Emmy Budiartati
Jurusan Pendidikan Nonformal FIP Universitas Negeri Semarang

oksaputri15035@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the implementation of character education in early ages children at Paud Sekar Nagari Unnes. The method used in this research is a qualitative approach. Data collection techniques used observation techniques, interviews, and documentation. The validity techniques of data used include triangulation of the source and data. The results of the research are known that 1) the values of honest character are implemented through storytelling, and habituation to acknowledge something that has been made, known, and experienced. 2) The values of religious character are applied through the discipline to do obligatory prayers, recite Qur'an, religious speech, memorize short verses of Qur'an, get acquainted with pillars of faith and pillars of Islam, love the living creatures, and always be grateful. 3) The values of self-employed character are applied by giving children the chance to develop and enhance their own creativity with the monitor of educators and caregivers, teach the children to solve their problems and familiarize children to learn to take care of themselves. 4) The values of responsibility character are implanted by self-responsibility, and responsible for the decision that has been taken.

Keywords: Implementation, Education, Character

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk individu yang bersifat unik dan khas, dimana tidak ada satupun manusia di dunia memiliki sifat khas yang sama antara individu satu dengan individu lainnya (Munib 2010: 12). Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki karakter yang berbeda-beda. Menurut Rifa'i (2014: 7) Pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong peningkatan kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan karakter perlu diupayakan sejak dini untuk membentuk kepribadian anak yang bermoral. Anak merupakan generasi muda yang memiliki potensi unggul untuk mewujudkan cita-cita tanah air. Sebagai bagian dari sumber daya manusia anak harus dididik dan dibina agar memiliki karakter yang baik. Karakter yang baik dapat diperoleh melalui pendidikan.

Hal itu menjelaskan bahwa pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Konsep pendidikan sepanjang hayat menjadi panduan dalam meninggikan harkat dan martabat manusia. Anak-anak bangsa ini tidak boleh tertinggal dengan bangsa lainnya di dunia. Oleh karena itu, pendidikan sejak dini harus ditanamkan kepada mereka. Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Sebagaimana tertulis pada UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 yang menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan melalui 3 jalur yaitu: Pertama, jalur pendidikan formal bentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA) atau bentuk lain yang sederajat; Kedua, jalur pendidikan non formal bentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau bentuk lain yang sederajat dan ketiga, jalur pendidikan informal bentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Tingkat pengguna narkoba yang semakin meningkat juga menjadi salah satu masalah bangsa Indonesia. Betapa banyak usaha yang dilakukan pemerintah baik sosialisasi sejak dini, menangkap pengedar narkoba dan memperketat penjagaan perbatasan yang rawan akan distribusi narkoba. Hal ini dibenarkan oleh laporan BNN tahun 2014 yaitu, diperkirakan penyalahgunaan narkoba di Indonesia sekitar 3,1 juta sampai 3,6 juta orang setara 1,9% dari populasi penduduk berusia 10-59 tahun di tahun 2008. Hasil angka prevalensi penyalahgunaan narkoba meningkat sekitar 2,6% di tahun 2013. Fakta tersebut didukung adanya kecenderungan peningkatan angka sitaan dan pengungkapan kasus narkoba.

Data pengungkapan kasus narkoba ditahun 2006 sekitar 17.326 kasus, lalu meningkat menjadi 26,416 kasus di tahun 2010 yang sebagian besar pengguna narkoba adalah remaja dan berpendidikan tinggi merupakan modal bangsa yang tidak ternilai.

Berbagai alternatif guna mengatasi krisis moral atau karakter telah dilakukan pemerintah beserta *stakeholder*, seperti membuat peraturan, undang-undang, peningkatan upaya pelaksanaan dan penegakan hukum. Disamping itu untuk menanggulangi krisis moral atau karakter adalah dengan menjalankan pendidikan karakter disetiap jenjang pendidikan. Menurut Kemendiknas (2010: 1), pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan upaya jangka panjang dalam membangun generasi bangsa menjadi lebih baik dan bermoralk Pancasila.

Setiap jenjang pendidikan diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam penerapan pendidikan karakter, yaitu dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan baik lembaga, keluarga, masyarakat dan pemerintah terkait. Menurut Fathurrohman dkk, (2013: 1), institusi pendidikan yang terdiri dari sekolah dan/atau madrasah, keluarga, dan lingkungan masyarakat harus menjadi teladan bagi proses pembelajaran peserta didik. Institusi pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter/akhlak/moral dan/atau akal yang budi yaitu nilai karakter berdasarkan Pancasila. Sebagaimana dalam Pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang mengamanatkan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia yang harus dijiwai semua bidang pembangunan.

Menurut Marimba dalam Wibowo (2012: 17), pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pernyataan Marimba tersebut senada dengan UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yaitu, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kecerdasan, berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengembangan potensi diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pengembangan potensi ini terdapat pada bab 2 pasal 3 UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Lebih rinci lagi dari pendidikan secara umum diambil pilihan yaitu pendidikan karakter sebagai penyelamat bangsa dari merosotnya moral pancasila. Berbagai pakar telah merumuskan pengertian tentang pendidikan karakter, salah satunya adalah Lickona. Menurut Lickona dalam Gunawan (2012: 23), pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, tanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya. Lickona juga menambahkan dalam Widodo (2012: 34), karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara moral. Pendapat Lickona tersebut sepaham dengan Kemendiknas tahun 2010, pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengembangkan nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif, dan kreatif (Wibowo, 2012: 40). Intinya yaitu dari berbagai pengertian tentang pendidikan karakter tetap saja ia menjadi upaya untuk memperbaiki moral bangsa dan berusaha menjadikan manusia Indonesia yang Indonesia.

Menurut Ilyas (2016: 92) Pendidikan saat ini terutama sistem persekolahan lebih menekankan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memberi perhatian pada aspek yang sangat fundamental, yakni pengembangan karakter (watak). Sedangkan karakter itu merupakan aspek yang sangat penting dalam penilaian kualitas sumber daya manusia. Seseorang dengan kemampuan intelektual yang tinggi dapat saja menjadi orang yang tidak berguna atau bahkan membahayakan masyarakat jika karakternya rendah. Oleh sebab itu, pendidikan karakter seharusnya ditempatkan sebagai bagian penting dari sistem pendidikan nasional. Pernyataan ini sependapat dengan Siti Julaiha (2014) dalam penelitiannya "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran" yang menekankan perlunya implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran di kelas.

Adanya terorisme, korupsi, prostitusi, tawuran antar pelajar / tawuran antar mahasiswa, perilaku delinkuen pada remaja dan perilaku merusak diri seperti keterlibatan dan ketergantungan pada narkoba, minuman keras

adalah cerminan bahwa rendahnya moral bangsa Indonesia. Nilai-nilai moral bangsa yang tertulis pada Pancasila lambat laun akan pudar. Padahal nilai-nilai ini jika dijiwai dan di implementasikan dalam kehidupan jelas akan membantu bangsa Indonesia untuk menjadi negara yang bermoral dan bermartabat. Menurunnya moral bangsa ini akan mengakibatkan runtuhnya pula sikap sopan santun, gotong-royong dan toleransi berragama. Pendidikan karakter menjadi salah satu pilihan mengatasi penurunan moral bangsa Indonesia disetiap usia, khususnya pada anak usai dini. Mengingat anak adalah generasi penerus bangsa maka kepribadian seorang anak haruslah memiliki moral yang kuat sehingga tidak mengalami degradasi moral. Menurut Zuchdi dkk (2013: 1) dalam (Hardini, 2016: 1) menjelaskan bahwa degradasi moral ditandai dengan mudarnya sikap sopan santun, ramah, serta jiwa kebhinekaan, kebersamaan, dan kegotong royongan dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Ketika moral pancasila telah pudar maka akan mudah diadu domba oleh pihak yang ingin menjatuhkan bangsa Indonesia, baik melalui agama, politik, ekonomi maupun bidang lainnya. Agar anak tidak mengalami degradasi moral maka penerapan pendidikan karakter perlu dilakukan dalam keluarga. Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak. Hal tersebut sama dengan pernyataan Desmawati dan Budiartati (2014: 66) yang menjelaskan bahwa di dalam keluarga anak belajar sejak dalam kandungan hingga perjalanan usia anak memasuki rumah tangga sendiri. Oleh karena itu, keluarga memiliki peran yang sangat mendasar dalam mengoptimalkan semua potensi anak. Sebagai suatu sistem sosial terkecil, keluarga menanamkan nilai-nilai moral dalam kepribadian seorang anak (Dyah: 2015). Cara penerapannya pun beragam, mulai dari bercerita, bernyanyi, memberikan teladan, kebiasaan, dan masih banyak lagi. Sejatinya kajian maupun penelitian terkait pendidikan karakter dan pilar pendidikan terlebih mengenai anak usia dini sudah beberapa kali dilakukan, akan tetapi masing-masing memiliki keistimewaan. Tyra dalam jurnalnya yang berjudul *Bringing Books to Life: Teaching Character Education through Children's literature* yang menunjukkan bahwa, literatur anak-anak merupakan sarana yang (mungkin sekali) dapat digunakan secara efektif untuk mengajarkan pendidikan karakter kepada mereka. Sama halnya dengan penelitian Endang Mulyatiningsih (2011: 1), yang berjudul *Analisis Model-model Pendidikan Karakter untuk Usia Anak-anak, Remaja dan Dewasa* menyatakan bahwa model pendidikan untuk pembentukan karakter anak-anak antara lain dilakukan melalui kegiatan bercerita, bermain peran dan kartin

kejujuran. Jadi terdapat banyak cara dalam melaksanakan pendidikan karakter disetiap jenjang pendidikan.

Pelaksanaan pendidikan karakter di Indonesia bukan hanya pada usia Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi namun sejak usia dini, yaitu dilaksanakan pada Pendidikan informal atau pendidikan keluarga dan pendidikan nonformal khususnya di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal. Usia dini merupakan usia potensial untuk pembentukan karakter, karena masa tumbuh kembang anak pada usia 0-5 tahun merupakan masa keemasan atau *golden age*, masa dimana pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada rentang usia tersebut akan menjadi fondasi bagi anak untuk menentukan masa depannya kelak, tetapi setiap anak adalah unik. Anak akan tumbuh dan berkembang mengikuti pola yang sudah dapat diperkirakan dengan cara belajar dan kecepatannya pun berbeda-beda. Oleh karena itu, orang tua harus dapat melihat kesiapan anak untuk distimulasi agar memperoleh keterampilan, dan pengetahuan baru sesuai dengan usia perkembangannya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan bentuk pendidikan yang fundamental dalam kehidupan seorang anak dan pendidikan pada masa ini sangat menentukan keberlangsungan anak itu sendiri juga bagi suatu bangsa. Pendidikan karakter pada usia dini dapat mengikuti suatu pola tertentu, yaitu pada perilaku teratur, disiplin, dan baku atau sesuai standar (Sudaryanti, 2012: 15). Disamping itu Pasal 1 ayat 14 Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini merupakan masa yang peka, karena masa ini merupakan masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral dan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak agar pertumbuhan dan perkembangan tercapai secara optimal.

Pada sisi lain bahwa proses belajar pada anak usia dini dilalui dengan bermain. Karena bermain bagi anak-anak bukanlah sekedar main, melainkan bermain adalah suatu proses pembelajaran yang dapat memberikan makna dan pengalaman dalam kehidupannya. Dalam permainan, anak dapat menerima berbagai rangsangan selain membuat dirinya senang juga akan menambah pengetahuan terhadap anak.

Pengetahuan yang diperoleh anak melalui bermain yaitu dengan cara melihat, mendengar, meraba, dan merasakan dalam setiap kegiatan sehingga hal ini dapat mengembangkan bagai potensi yang dimilikinya.

Berdasarkan kenyataan tersebut perlu adanya upaya cerdas dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia, yang dapat dimulai sejak usia dini, karena usia dini merupakan periode awal dari perkembangan setiap individu, dengan demikiran pendidikan yang diterimanya merupakan pendidikan awal yang akan mendasari pendidikan selanjutnya. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas SDM bagi anak usia dini adalah dengan menawarkan program-program di luar program yang umumnya dijalankan, khususnya pada Kelompok Bermain (KB), dengan cara yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak. Paling utama dengan cara bermain baik melalui nyanyian, drama, maupun rekreasi. Tidak ada paksaan untuk mengikuti salah satu kegiatan.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Sekar Nagari UNNES, status paud ini adalah swasta. Visi dari Paud Sekar Nagari Unnes terwujudnya generasi bangsa yang sehat, unggul, dan berkarakter yang didasari oleh iman dan taqwa, memiliki budi pekerti yang luhur, cerdas, terampil, serta memiliki pengetahuan wawasan yang baik sebagai wujud penanaman konservasi sejak dini. Sedangkan misi dari paud sekar nagari unnes ini adalah sebagai berikut: Menanamkan akhlakul karimah sejak dini, menanamkan kemandirian anak, melatih anak bersosialisasi, mengembangkan sikap kritis, kreatif, dan inovatif, menanamkan jiwa konservasi sejak dini.

Selain itu, di Paud Sekar Nagari Unnes juga memiliki kesesuaian antara permasalahan dengan objek penelitian, yaitu karena lembaga ini memiliki visi dan misi yang mengarah kepada penanaman karakter. Disisi lain, Paud Sekar Nagari Unnes ini merupakan salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini favorit di Kota Semarang. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya brosur dan spanduk penerimaan anak didik tetapi pendaftar selalu banyak, ini arti kepercayaan masyarakat terhadap lembaga tersebut sudah besar dan memiliki kredibilitas tinggi. Selain itu, di Paud Sekar Nagari Unnes juga tersedia tempat penitipan anak (TPA) untuk orang tua yang sibuk bekerja. Paud Sekar Nagari Unnes terletak di Joglo Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang.

Paud Sekar Nagari Unnes juga memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada anak didik melalui pemberian pendidikan didalam paud untuk membentuk kepribadian anak yang bermoral baik dan pemenuhan kebutuhan

pendidikan formal untuk membantu mewujudkan cita-cita anak didik. Dalam pemberian pelayanan, memiliki beberapa program kegiatan berupa, pengajaran ilmu agama islam, kegiatan berkebun sederhana seperti menyiram tanaman, dll. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk mengajarkan nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, kejujuran, dan keagamaan. Paud Sekar Nagari Unnes menggunakan metode sentra, saintifik dan holistik integratif, serta metode bermain yang memiliki keunggulan untuk mengembangkan seluruh aspek kecerdasan peserta didik dengan menggunakan konsep bermain sambil belajar dan pembelajarannya mengedepankan tahap perkembangan anak. Jadi disini, pendidik benar-benar dituntut untuk mampu mengembangkan kreatifitasnya dengan terus melakukan inovasi dalam setiap tema yang ditentukan sesuai dengan bahan ajar. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka penelitian ini memfokuskan pada “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di PAUD Sekar Nagari Unnes” yang bertujuan untuk mendeskripsikan metode apa saja yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan pendidikan karakter terhadap anak usia dini yang difokuskan pada pelaksanaan nilai-nilai karakter jujur, religius, mandiri dan tanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, karena permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini menyangkut dengan pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang ada dan tidak berhubungan dengan angka-angka. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan apa adanya serta dapat memperoleh data permasalahan yang mendalam untuk mengetahui hal-hal yang menyangkut tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di Paud Sekar Nagari Unnes.

Penulis menggunakan fokus penelitian dengan tujuan adanya fokus penelitian akan membatasi studi, yang berarti bahwa dengan adanya fokus penelitian ini maka akan menjadi lebih terpusat dan terarah. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini difokuskan pada: 1) Pelaksanaan pendidikan karakter yang diberikan kepada peserta didik yang difokuskan pada nilai karakter jujur, religius, mandiri, dan tanggung jawab, 2) faktor pendukung yang didapati dalam pelaksanaan pendidikan karakter kepada peserta didik, 3) kendala-kendala yang

dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter pada peserta didik.

Dalam upaya mendapatkan informasi dari data yang sesuai dan akan digunakan dalam penelitian, maka dilakukan adanya pemilihan subjek penelitian dan informan. Subyek dalam penelitian ini adalah anak didik, orang tua anak didik, dan pendidik sedangkan informan yaitu orang yang di dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (Moleong, 2007: 90). Adapun informan dalam penelitian ini yaitu pengelola paud atau kepala sekolah Paud Sekar Nagari Unnes.

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berasal dari orang (responden/informan), dokumen, dan kenyataan-kenyataan yang diamati. Upaya yang dilakukan peneliti agar mendapatkan sumber yang valid dan benar nyata adanya adalah dengan cara memperbanyak observasi dengan menggunakan pedoman observasi di tempat penelitian, sehingga peneliti mampu melihat dengan nyata data yang diperoleh. Selain dengan observasi peneliti juga melakukan wawancara dan juga dokumentasi. Peneliti juga menggunakan teknik untuk menguji keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber dan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Paud Sekar Nagari Unnes

Paud Sekar Nagari Unnes merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang selanjutnya disebut PAUD. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat (14) menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dengan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Paud Sekar Nagari Unnes merupakan salah satu paud yang memiliki tujuan sebagai wadah bagi dosen-dosen muda unnes yang mempunyai putra-putri sebagai taman pengasuhan, taman pendidikan bagi anak, salah satu fungsi dari paud adalah sebagai keluarga kedua bagi anak yang fungsi membantu mengembangkan pribadi anak yang meliputi aspek fisik, psikis, maupun sosial. Sebagai keluarga kedua bagi anak arti paud memiliki tanggung jawab memberikan pendidikan terhadap

anak didik, baik pendidikan informal maupun pendidikan formal.

Peran paud dalam pendidikan informal atau pendidikan keluarga salah satunya ialah mendidik anak untuk menjadi insan yang memiliki nilai karakter yang baik. Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan (Asmani, 2013: 35). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk setiap pribadi menjadi insan yang mempunyai nilai-nilai yang utama, terutama dinilai dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, bukan pada pemahamannya. Pendidikan karakter yang diterapkan dalam keluarga dan persekolahan memiliki tujuan yang sama yakni mengembangkan kemampuan dan membentuk watak individu (Azzel, 2014: 16).

Proses pelaksanaan pendidikan karakter di paud sekar nagari unnes dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yang diterapkan kepada anak didik. Gunawan (2017: 27) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, maupun merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Paud sekar nagari unnes memiliki beberapa kegiatan yang sangat mendukung pelaksanaan pendidikan karakter yang difokuskan pada penanaman nilai karakter jujur, religius, mandiri, serta tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut didasarkan pada 18 pilar karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional.

Paud Sekar Nagari Unnes menggunakan metode sentra, saintifik dan holistik integratif, dan metode bermain. Bermain sebagai alat untuk menjaga tingkat keseimbangan agar berada di tingkat optimal. Selain itu, bermain merupakan aktivitas yang khas yang menggembirakan, menyenangkan dan menimbulkan kenikmatan. Bermain bagi anak memiliki manfaat yang sangat besar, yaitu dapat meningkatkan seluruh potensi dan karakter peserta didik berupa nilai-nilai luhur. Selain itu, pendidik juga menggunakan metode ceramah, diskusi pada pijakan sebelum dan sesudah main, tanya jawab, dan menonton film serta jalan sehat. Hal ini senada dengan Kemendikbud (2012: 11) Metode pembelajaran yang akan dilakukan dalam penyajian materi adalah: ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok,

aktivitas lain (menonton film, analisis kasus dari media massa).

Suasana yang menyenangkan akan mempengaruhi proses berlangsungnya pembelajaran. Pendidik menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, gembira dan ceria yang dapat menumbuhkan peserta didik aktif dalam pembelajaran. Pendidik Paud Sekar Nagari Unnes memiliki cara tersendiri dalam menumbuhkan suasana kelas, yaitu dengan nyanyian, tebak- tebakan, cerita, dan bercanda. Selain itu pendidik juga menambahkan dengan memberikan reward dan hukuman kepada peserta didik.

Hal ini senada dengan Rahman (2002: 81), suasana belajar bagi anak usia dini haruslah diusahakan menyenangkan, gembira, bahagia dan penuh keceriaan. Indikasi suasana belajar yang menyenangkan adalah anak mampu berinteraksi secara baik dengan pengasuh, pendidik dan teman sebayanya.

Berhasilnya proses belajar mengajar adalah ketika adanya timbal balik dari peserta didik. Peserta didik Kelompok Bermain Pelangi Bangsa menunjukkan timbal baliknya terhadap pendidik dengan cara bertanya kepada pendidik. Menurut Lokas, Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Karena Proses belajar-mengajar mengandung serangkaian perbuatan pendidik/guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar ini memiliki arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan menanamkan sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Materi pembelajaran merupakan isi dari pembelajaran itu sendiri. Materi pendidikan karakter anak usia dini Kelompok Bermain Pelangi Bangsa meliputi segala materi yang berhubungan dengan penanaman karakter peserta didik. Menurut Lickona dalam penelitian Suryono, dkk (2015: 12), disisi materi, secara normatif-konseptual pendidikan karakter bagi anak setidaknya berisi tentang: cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, kemandirian, disiplin, tanggungjawab, kejujuran, amanah dan berkata bijak, hormat dan santun, dermawan, menolong dan kerjasama, percaya diri, kreatif, pantang menyerah, kepemimpinan dan keadilan, baik dan rendah hati, toleransi, kedamaian dan kesatuan.

Pelaksanaan Nilai Karakter Jujur

Berdasarkan beberapa informasi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang menanamkan nilai karakter jujur berdasarkan pernyataan dari subjek dan informan di Paud Sekar Nagari Unnes adalah dengan membiasakan dan melatih anak untuk selalu bicara dan bercerita dengan jujur mengenai sesuatu yang telah dialaminya maupun sesuatu yang diketahuinya, mereka juga belajar jujur dalam bermain dan berbagi makanan pada anak-anak lain.

Hal tersebut sesuai dengan deskripsi nilai karakter jujur yang tercantum dalam 18 nilai-nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia bahwa, jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Oleh karena itu dalam penerapan pendidikan karakter yang difokuskan pada pelaksanaan nilai karakter jujur, pengelola, pendidik, dan pengasuh paud memberikan kepercayaan terlebih dahulu kepada anak didik untuk melakukan tugas dan tanggung jawabnya.

Berbeda dengan pengajaran nilai kejujuran yang diterapkan kepada anak didik yang masih tergolong anak usia dini yakni dengan membiasakan anak untuk mengakui kesalahan yang telah diperbuat tanpa rasa takut, dan mampu mengungkapkan rasa ketidak nyamanannya di dalam paud. Hal ini senada dengan pemikiran Gunawan (2017: 27) yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotorik). Dengan kata lain pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek “pengetahuan moral yang baik (moral knowing), akan tetapi juga “merasakan dengan baik atau loving good (moral feeling), dan perilaku yang baik (moral action). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.”

Kegiatan pembiasaan untuk menanamkan nilai karakter jujur pada anak didik sejak dini merupakan langkah yang tepat, hal ini dikarenakan pendidikan karakter bukan sesuatu yang instant untuk dilakukan. Hal ini sesuai dengan Rusydiyah (2014: 227) dalam jurnal internasional *Character Education Through The Constructivist Design Of Islamic Education*

Subject At Elementary School Pembangunan Jaya II In Gedangan Sidoarjo:

“Character education is a long term educational project because it is appropriate to the meaning of his origin, character is the process to carve the values that are considered to be well into the hearts of student. therefore it will take a long time to be able to change it. character has the similarities with the moral, morals, norms or character because it is directly driven by the brain. a person's character can be shown by how he acts when he knew no one who saw it. this attitude will be automatic because it is directly driven by the brains.”

Yang artinya kurang lebih, pendidikan karakter adalah proyek pendidikan jangka panjang karena sesuai dengan makna asalnya, karakter adalah proses untuk mengukir nilai-nilai yang dianggap baik ke dalam hati siswa. Oleh karena itu akan membutuhkan waktu lama untuk dapat mengubahnya. Karakter memiliki kesamaan dengan moral, norma atau karakter karena langsung didorong oleh otak. Karakter seseorang dapat ditunjukkan oleh bagaimana dia bertindak ketika dia tidak tahu siapa yang melihatnya. Sikap ini akan otomatis karena langsung didorong oleh otak.

Kemudian pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh dan pendidik dalam pelaksanaan nilai karakter jujur berdasarkan informasi yang diperoleh dari subyek dan informan ialah melalui pendekatan personal. Apabila anak memiliki masalah, pengasuh dan pendidik melakukan pendekatan terhadap anak tersebut dengan tujuan untuk mengetahui masalah yang sedang dialaminya. Melakukan pendekatan secara personal dan memancing dengan cerita kepada anak didik, memberikan petunjuk atau motivasi kepada anak didik untuk terus berperilaku jujur, pendidik melakukan interaksi secara personal kepada anak yang bersangkutan dengan mengajak berkegiatan sama. Dengan interaksi yang baik antara pendidik dan anak didik maka akan terjalin kedekatan antara keduanya sehingga memicu sifat saling terbuka satu sama lain. Oleh karenanya pendidik paud memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pembentukan perilak, karena berinteraksi langsung dengan anak sebagai peserta didik. (Desmawati dkk. : 2014)

Pelaksanaan Nilai Karakter Religius

Berdasarkan data yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan nilai karakter religius di Paud Sekar Nagari Unnes berdasarkan pernyataan dari subjek dan informan yaitu penerapan nilai karakter religius dilakukan melalui pelaksanaan ibadah yang hukumnya wajib terlebih dahulu, mengajarkan anak untuk

disiplin dalam melaksanakan sholat tepat waktu dan jamaah, mengaji, belajar baca Al-Quran setelah mandi, mengajarkan anak untuk selalu bersyukur dan hidup sederhana. Pendalaman ilmu agama islam melalui metode cerita yang diberikan oleh pengelola paud yang berperan ganda sekaligus sebagai pengasuh.

Berdasarkan hasil tersebut sesuai dengan teori yang telah dikemukakan sebelumnya dalam jangkauan sikap dan perilaku dan butir-butir nilai budi pekerti yang dikembangkan oleh Sedyawati (1997) dalam Samani dan Hariyanto (2012: 46-47) menjelaskan bahwa sikap religius dapat dilakukan melalui kegiatan disiplin, iman, takwa, berpikir jauh kedepan, syukur, jujur, mawas diri, pemaaf, pemurah dan pengabdian. Paud Sekar Nagari Unnes dalam pelaksanaan pendidikan karakter yang terfokus pada nilai karakter religius mengajarkan anak untuk disiplin dalam melaksanakan sholat tepat waktu dan jamaah, mengaji, selalu syukur, belajar baca Al-Quran setelah mandi, mengajarkan anak untuk selalu bersyukur dan hidup sederhana.

Kemudian pendekatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan sikap religius pada diri anak didik ialah dari beberapa informasi yang diperoleh dari subyek dan informan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan oleh pendidik dalam menanamkan nilai karakter religius kepada anak didik adalah dengan mengajarkan anak untuk disiplin dalam ibadah dengan mencontohkan anak untuk segera melaksanakan sholat ketika terdengar suara adzan, menegur anak jika tidak mau mengaji, memberikan contoh perbuatan baik, mengajarkan anak akan perilaku kebaikan, mengajarkan anak untuk tetap merasa bersyukur, mengingatkan anak akan dosa yang akan ditebus di akhirat kelak. Serta memberikan motivasi dan nasihat kepada anak agar tetap semangat dalam berbuat kebaikan.

Upaya penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui ajaran agama yang telah dianut oleh seorang individu. Namun karakter seorang individu sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Sesuai dengan teori yang telah diungkap oleh (Damayanti, 2014: 18) yang menjelaskan bahwa karakter setiap individu akan berubah sesuai dengan proses perjalanan kehidupan yang amat dipengaruhi oleh kecenderungan lingkungan. Oleh karena itu karakter diyakini sebagai keadaan psikofisis yang dapat ditumbuh kembangkan dengan upaya komperhensif. Dalam penelitian ini Komperhensif merupakan upaya yang menyeluruh yang dapat dilakukan dalam penerapan nilai karakter religius di Paud Sekar Nagari Unnes. Hal ini senada dengan teori yang dihasilkan oleh Izfanna dan Hisyam (2012: 84) dalam jurnal international tentang *A comprehensive approach in developing*

akhlaq: A case study on the implementation of character education at Pondok Pesantren Darunnajah. Yang menjelaskan bahwa:

“Pondok Pesantren Darunnajah adopts comprehensive approach of character education based on Islamic values as its ultimate philosophy, its vision, mission, basic principles of character, as well as other main characters that developed and strengthened through three methods of implementation of character education: knowledge (cognition), conditional (affective), practice (praktek).”

Yang kurang lebih artinya, Pondok Pesantren Darunnajah mengadopsi pendekatan komprehensif pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai Islam sebagai filosofi utamanya, visi, misinya, prinsip dasar karakter, serta karakter utama lainnya yang dikembangkan dan diperkuat melalui tiga metode penerapan pendidikan karakter: pengetahuan (cognition), kondisi (affective), praktik (action)

Pelaksanaan Nilai Karakter Mandiri

Dari beberapa informasi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang menanamkan nilai karakter mandiri pada anak didik meliputi, memberikan kesempatan anak untuk berkembang dan meningkatkan kreativitasnya sendiri dengan pantauan pendidik dan pengasuh, melatih anak untuk menyelesaikan masalah sendiri, kegiatan pembiasaan hidup mandiri dengan belajar mengurus diri sendiri yang meliputi kebutuhan pribadi, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, mandi sendiri, memakai baju sendiri. Pembiasaan hidup mandiri di paud diterapkan dengan harapan dapat membekali masa depan anak-anak agar dapat bekerja sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Kegiatan yang mengajarkan kemandirian dengan membiarkan anak menyelesaikan masalah yang telah diperbuatnya sendiri tanpa bantuan orang lain terlebih dahulu senada dengan pendapat Mansur (2014: 9) dalam jurnalnya yang mengungkapkan bahwa:

“Salah satu upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran adalah dengan merancang dan menerapkan pendekatan atau strategi pembelajaran aktif atau pembelajaran yang pusat pada peserta didik. Beberapa pendekatan dan strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran antara lain; pendekatan kontekstual, pendekatan saintifik, pembelajaran discovery, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek dan strategi pembelajaran lainnya yang berbasis aktivitas.”

Mengajarkan anak mengatasi masalah sendiri bukan berarti membiarkan anak tanpa arahan. Peran pengasuh dan pengelola paud disini adalah sebagai pembimbing dan pemantau anak. Hal ini senada dengan Mulyono dan Yuliasari (2015: 3-4) yang menyatakan bahwa peran pengelola paud adalah memberikan perlindungan dan bimbingan kepada anak didik yaitu dilaksanakan secara terus menerus kepada anak didik baik secara individu ataupun kelompok, untuk menghindari atau mengatasi permasalahan dengan berbagai potensi yang dimiliki, sehingga dapat mencapai perkembangan yang optimal dan merencanakan masa depan yang lebih baik, serta dapat melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungannya.

Pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh dalam menanamkan nilai karakter mandiri terhadap anak didik yakni dengan, memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak, memberikan motivasi untuk selalu ikhlas dalam mengerjakan pekerjaan, serta memberikan kepercayaan penuh kepada anak untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Pendekatan lain ialah ikut berperan serta dalam kegiatan anak-anak dengan memulai kegiatan terlebih dahulu jika waktu kegiatan telah tiba. Keterlibatan orang tua sangat berpengaruh pada tindakan mandiri anak. Hal ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Chomsatun (2017: 109) dalam jurnalnya,

“Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung pada upaya manusia dalam mengarahkannya, baik melalui pendidikan maupun penciptaan lingkungan yang kondusif yang diciptakan oleh guru dan orang tuanya. Hal inilah yang memberikan harapan akan perlunya pendidikan karakter untuk memberikan pengaruh positif bagi perkembangan karakter anak.”

Dan pernyataan tersebut juga senada dengan pernyataan dari Elkind (2004) yang menyatakan bahwa sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi karakter peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi, dan berbagai hal terkait lainnya. Pengarahan dan pemberian contoh perilaku mandiri serta penciptaan lingkungan yang kondusif di paud sangat berpengaruh terhadap tindakan mandiri dan perilaku positif anak didik.

Pelaksanaan Nilai Karakter Tanggung Jawab

Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mansur (2014: 5) pendidikan karakter adalah upaya pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik

dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Berdasarkan beberapa informasi yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang mengajarkan akan akan rasa tanggung jawab. Berdasarkan data dari subyek dan informan ialah dengan tanggung jawab terhadap diri sendiri terlebih dahulu, ikut membantu membereskan mainan setelah dipakai, membantu memasak di dapur, belajar untuk melaksanakan keputusan yang dia ambil, setelah sholat juga alat sholat harus dikembalikan ke tempatnya. Pelaksanaan nilai karakter tanggung jawab di paud sekar nagari unnes ada beberapa kegiatan yang diajarkan yakni mengajarkan anak didik untuk tanggung jawab terhadap diri sendiri terlebih dahulu, baik dalam tanggung jawab atas tindakan dan perilaku yang telah anak perbuat dalam kehidupan sehari-hari baik diluar maupun di dalam paud serta tanggung jawab atas keputusan yang telah anak ambil dalam bertindak. Selain dibentuk untuk karakter mandiri anak juga dibentuk untuk berkarakter tanggung jawab. Pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh untuk menanamkan nilai karakter kepada anak didik ialah dengan memberikan contoh perilaku-perilaku yang mencerminkan sikap, mengajarkan anak untuk tanggung jawab dengan merawat dan menjaga fasilitas yang digunakan bersama di paud.

Faktor pendukung dan penghambat

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di Paud Sekar Nagari Unnes memiliki faktor pendukung dan faktor pendorong yang mana setiap faktor dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Pendukung

Faktor internal yang mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di Paud Sekar Nagari Unnes yakni, 1). Dorongan dari dalam diri pengasuh dan pendidik untuk membentuk karakter baik pada diri anak; 2). Dorongan dari dalam diri orang tua anak didik untuk memiliki kehidupan yang lebih baik; 3). Anak harus hidup mandiri dan melaksanakan terhadap orang tua mereka kelak. Keinginan tersebut menjadi motivasi terbesar orang tua untuk anak agar menjadi orang yang sukses kelak. Kemudian faktor eksternal yang mendukung proses pelaksanaan pendidikan karakter di paud yakni: 1). Fasilitas paud yang memadai. Fasilitas paud yang lengkap mendukung kegiatan-kegiatan yang menerapkan pendidikan karakter didalamnya; 2). Lingkungan serta dukungan dari masyarakat sekitar paud. Peran masyarakat sekitar sangat mendukung penerapan pendidikan karakter dengan ikut memantau dan melaporkan kegiatan anak-anak didik ketika interaksi dan sosialisasi

dengan masyarakat umum; 3). Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua anak. Kerja sama ini sangat menguntungkan untuk memantau dan mengetahui kegiatan anak ketika di luar sekolah.

Adanya keterlibatan dari pihak luar sekolah yakni, masyarakat umum dan pihak keluarga sangat membantu dan mendukung program pelaksanaan pendidikan karakter yang diterapkan di Paud Sekar Nagari Unnes. Selain itu, hal ini juga dapat membentuk kompetensi sosial pendidik dimana arti kompetensi sosial ini adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif diantara peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali murid, dan masyarakat sekitar (Kisworo: 2012). Hal ini seraya dengan jurnal *International Relationships Between Implementing Character Education, Student Behavior, and Student Achievement* oleh Gary Skaggs (2016). Dalam jurnal tersebut dikatakan bahwa *The highest degree of implementation in schools resulted when personnel at those schools "embraced the program as their own. This underlined the necessity for gaining community and staff support for the implementation of a character education program."* Yang kurang lebih artinya ialah tingkat implementasi tertinggi di sekolah terjadi ketika personil di sekolah-sekolah tersebut memeluk program tersebut sebagai milik mereka. Ini menggaris bawahi perlunya untuk mendapatkan dukungan masyarakat dan staf untuk pelaksanaan program pendidikan karakter. Berdasarkan pernyataan dalam jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter di paud sekar nagari unnes terlaksana dengan baik karena mendapat dukungan penuh dari masyarakat sekitar paud serta dukungan dari pihak keluarga dari anak didik.

Faktor Penghambat

Faktor internal yang menghambat proses pelaksanaan pendidikan karakter di paud yakni, 1). Kondisi perkembangan kognitif, dan sosial anak; dan 2). Rasa malas dan mood yang asal dari dalam diri anak sendiri. Malas merupakan sikap yang sangat penting untuk dihindari. Salah satu penyebab terhambatnya penerapan pendidikan karakter di paud ialah sikap malas anak dalam melaksanakan tugas dan kegiatan-kegiatan yang telah dirancang oleh pengelola paud. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat proses pelaksanaan pendidikan karakter di paud yakni, 1). Latar belakang anak didik. Perbedaan latar belakang anak didik sangat mempengaruhi bahkan menjadi faktor utama yang menyebabkan terhambatnya pendidikan karakter yang diberikan di paud. 2) Selain lingkungan rumah anak didik, lingkungan rumah anak didik menjadi faktor penghambat kedua. Hal ini dikarenakan anak-

anak menghabiskan sebagian waktunya dalam sehari dilingkungan rumah; serta 3) Teman sepermainan anak didik. Pergaulan anak-anak jaman sekarang memang harus diwaspadai karena mudahnya akses internet dan tontonan di tv kadang bisa ditiru anak. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Yusuf (2014: 4) bahwa suatu hambatan yang dihadapi oleh orangtua karena pengaruh dari luar seperti pesatnya arus globalisasi seperti adanya tayangan TV berupa film kartun yang menarik perhatian anak, permainan play station dan adanya game online serta terhambat oleh pengaruh lingkungan sekitar yaitu tertarik ajakan teman untuk bermain.

Pada hakikatnya keluarga merupakan satuan terkecil sebagai inti dari suatu sistem sosial yang ada di masyarakat. Sebagai satuan terkecil, keluarga merupakan miniatur dan embrio berbagai unsur sistem sosial manusia. Suasana keluarga yang kondusif akan menghasilkan warga masyarakat yang baik karena di dalam keluargalah seluruh anggota keluarga belajar berbagai dasar kehidupan bermasyarakat (Husni, 2012: 130-131). Oleh karena itu keluarga juga ikut berperan terhadap proses pelaksanaan pendidikan karakter karena keluarga sebagai pemeran utama bagi terlaksananya pendidikan karakter. Hal ini juga dikemukakan oleh Chou (2014: 530). Dalam jurnal internasional *The beauty of character education on preschool children's parent child relationship "The results reveal that Children's Character Cultivation is the most emphasis for Character Education Integrated into Family."* Hasilnya mengungkapkan bahwa penanaman karakter pada anak-anak yang paling ditekankan adalah pendidikan karakter terintegrasi dalam keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa setiap pelaksanaan kegiatan memiliki faktor yang mendukung kelancaran, keberhasilan, serta ketercapaian tujuan kegiatan yang bersumber dari faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian selain faktor pendukung juga terdapat faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dimaksud disini ialah pelaksanaan pendidikan karakter di Paud Sekar Nagari Unnes.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah peneliti lakukan yaitu tentang pelaksanaan pendidikan karakter pada anak usia dini di Paud Sekar Nagari Unnes, dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan nilai karakter jujur di Paud Sekar Nagari Unnes dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan yakni dengan membiasakan anak untuk mengatakan dengan sesungguhnya

apapun hal yang diketahui dan dialaminya baik di dalam paud maupun di luar paud. membiasakan dan melatih anak untuk selalu berbicara dan bercerita dengan jujur mengenai sesuatu yang telah dialaminya maupun sesuatu yang diketahuinya, mereka juga belajar jujur dalam bermain dan berbagi makanan pada anak-anak lain.

Pelaksanaan nilai karakter religius di Paud Sekar Nagari Unnes yang paling ditekankan oleh pendidik ialah membiasakan anak untuk selalu menjalankan ibadah wajib kepada Allah SWT serta mengajarkan anak-anak dalam hal kebajikan. Meningkatkan rasa syukur terhadap nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT. Pendalaman ilmu agama islam melalui metode ceramah yang diberikan oleh pendidik paud yang berperan ganda sekaligus sebagai pengasuh. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan melalui kegiatan mengaji, hafalan surat pendek, dll. yang dilaksanakakan setelah mandi pada sore hari

Dalam pelaksanaan penanaman nilai karakter mandiri di paud sekar nagari unnes dilaksanakan melalui kegiatan yang menanamkan nilai karakter mandiri pada anak didik meliputi, membiarkan anak berkembang dan meningkatkan kreativitasnya sendiri dengan pantauan pendidik dan pengasuh, melatih anak untuk menyelesaikan masalah sendiri, kegiatan pembiasaan hidup mandiri dengan belajar mengurus diri sendiri yang meliputi kebutuhan pribadi, menyiapkan perlengkapan sekolah sendiri, mandi sendiri, memakai baju sendiri. Pembiasaan hidup mandiri di paud diterapkan dengan harapan dapat membekali masa depan anak-anak agar dapat bekerja sendiri tanpa gantung kepada orang lain.

Pelaksanaan nilai karakter tanggung jawab di paud sekar nagari unnes, kegiatan yang diajarkan yakni mengajarkan anak didik untuk bertanggung jawab terhadap diri sendiri terlebih dahulu, baik dalam bertanggung jawab atas tindakan dan perilaku yang telah anak perbuat dalam kehidupan sehari-hari baik diluar maupun di dalam paud serta tanggung jawab atas keputusan yang telah anak ambil dalam tindak. Selain dibentuk untuk karakter mandiri anak juga dibentuk untuk berkarakter tanggung jawab. Pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh untuk menanamkan nilai karakter tanggung jawab kepada anak asuh ialah dengan memberikan contoh perilaku-perilaku yang mencerminkan sikap, mengajarkan anak untuk bertanggung jawab dengan merawat dan menjaga fasilitas yang digunakan sama di paud.

Faktor internal yang mendorong penerapan pendidikan karakter di paud yakni: 1). Dorongan dari dalam diri pengasuh dan pendidik untuk membentuk karakter baik pada diri anak; 2). Dorongan dari dalam diri orang tua anak didik

untuk memiliki kehidupan yang lebih baik bagi anaknya; 3). Anak harus hidup mandiri dan melaksanakan tanggung jawab terhadap orang tua mereka kelak. Kemudian faktor eksternal yang mendukung proses pelaksanaan pendidikan karakter di paud yakni: 1). Fasilitas paud yang memadai 2). Lingkungan serta dukungan dari masyarakat sekitar paud 3). Kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua anak.

Faktor internal yang menghambat proses pelaksanaan pendidikan karakter di paud yakni, 1). Kondisi perkembangan kognitif dan sosial anak; dan 2). Rasa malas dan mood yang sering berubah yang asal dari dalam diri anak didik. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat proses pelaksanaan pendidikan karakter di paud yakni, 1). Latar belakang anak didik; 2). Lingkungan rumah anak didik. 3). Teman sepermainan anak didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Paud Sekar Nagari Unnes, yaitu sebagai berikut:

Bagi orang tua anak didik subjek penelitian disarankan untuk lebih giat lagi untuk mengajak anak melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan serta mengurangi rasa malas disarankan jika anak sudah malas, bisa diganti caranya dengan yang lebih seru mungkin sambil main hingga anak akan senang melakukannya.

Bagi anggota keluarga anak didik subjek penelitian yang lain diharapkan dapat membantu proses pelaksanaan pendidikan karakter ketika anak kembali lagi kerumah.

Bagi Paud Sekar Nagari Unnes disarankan untuk menambah tenaga pekerja yang berperan sebagai pengasuh yang kompeten demi tercapainya pelayanan pengasuhan anak yang optimal.

Bagi masyarakat dan mahasiswa sekitar paud disarankan untuk tetap membantu dalam pemantauan dan pendampingan kegiatan anak-anak didik ketika diluar paud.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anindita, Resthi. Dkk. 2013. Model Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Kelompok main “Tunas Bangsa” Unit Pelaksana Teknis Dinas Sanggar Kegiatan Belajar Grobogan Kabupaten Grobogan. *Journal of*

- Nonformal Education and Community Empowerment*. Vol. 2 No. 1
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asmani, Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Azzel, Akhmad. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Budiartati, Emmy., Desmawati, Liliek. 2014. *Upaya Pengemudi Becak dalam Meningkatkan Pendidikan Anak (Studi Kasus di Desa Pasarbatang Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes)*. Jurnal pendidikan nonformal. Vol. 3 No. 2. Universitas Negeri Semarang
- Budiyanto, Mangun., Imam, Machali. Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Pendidikan Agriculture Di Pondok Pesantren Islamic Studies Center Aswaja Lintang Songo Piyungan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <http://id.portalgaruda.org/> Vol 4. No 2. (diakses pada 3 Februari 2019 pukul 11.20)
- Chomsatun. 2017. Implementasi Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Kejujuran Pada Siswa Madrasah Aliyah Negero 1 Kota Semarang. Jurnal pendidikan karakter. Vol. 28. No. 2. Universitas Negeri Semarang
- Chou, Meiju. Dkk. 2014. The Beauty Of Character Education On Preschool Children's Parent Child Relationship. *Social and behaviour science*.143:527-533. <https://www.sciencedirect.com/> (diakses pada tanggal 9 November 2019 pukul 13.45).
- Courtney Tyra, *Bringing Books to Life: Teaching Character Education through Children's Literature*. Rising Tide Volume 5. <http://smcm.edu/educationstudies/pdf/rising-tide/volume-5/Tyra.pdf>. (diakses pada 8 Februari 2019 pukul 18.00)
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Daryanto & Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media
- Davis, Michael. 2003. What's Wrong With Character Education?. *American Journal of Education*. Vol. 110. No.1 <https://www.jstor.org/stable/10.1086/377672> (diakses pada 10 Februari 2019 pukul 14.55)
- Desmawati, Liliek., & Budiartati, Emmy. 2014. *Upaya pendidik dalam proses pengembangan sosial emosi anak usia dini di kelompok bermain mardito I kecamatan sarang kabupaten rembang*. Jurnal pendidikan non formal. Vol. 2 No. 1. Universitas Negeri Semarang
- Dharma Kusuma, dkk. 2011, Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah Bandung : PT Rodaskarya
- Duna, Izfanna. Hisyam, Nik Ahmad. 2012. A Comperhensif Approach in Developing Akhlaq: A Case Study On The Implementation Of Character Education At Pondok Pesantren Darunnajah. *Multicultural Education and Technology Journal*. Vol.6. No.2. <http://www.emeraldinsight.com> (di akses pada 12 Oktober 2019 pukul 11.10).
- Dyah, Satya Yoga. DKK. 2015. Peran Keluarga Sangat Penting dalam pendidikan Mental, Karakter Anak serta Budi Pekerti Anak. *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol 8. No. 1. <http://id.portalgaruda.org> (diakses pada 21 Maret 2019 pukul 17.38).
- Ermidawati. 2013. Peranan Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*. Vol 11. No. 22. <http://id.portalgaruda.org> (diakses pada 11 Februari 2019 pukul 20.10).
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Aditama
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hardini, Adelia. 2016. *Unpublished Thesis: Imlementasi Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Bermain Pelangi Bangsa Semarang*. Yogyakarta: UNY
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Husni. 2012. Optimalisasi Peran Keluarga dalam Pendidikan Karakter Bangsa. Jurnal Pendidikan Karakter. Vol 14. No 1. <http://id.portalgaruda.org> (diakses pada 28 Februari 2018 pukul 21.30).
- Ikhwanuddin. 2012. Implementasi Pendidikan Karakter Kerja Keras Dan Kerja Sama Dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan*

- Karakter*, vol 2. No. 2. <http://id.portalgaruda.org> (diakses pada 8 Januari 2019 pukul 13.58).
- Ilyas. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Homeschooling Primagama Semarang*. Jurnal pendidikan nonformal. Vol. 3. No. 1. Universitas Negeri Semarang
- Istiqomah. 2009. *Implementasi Pendekatan BCCT (Beyond center and circle times) dalam pembelajaran anak usia dini pada Kelompok Bermain PAUD Nasima Semarang*. [Http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=19561](http://library.walisongo.ac.id/digilib/download.php?id=19561). (diakses pada tanggal 12 Juni 2019 pukul 19.16)
- Julaiha, Siti. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jurnal Dinamika Ilmu, 14(2)
- Kartini Kartono. 2000. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.
- Kemendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter*. <http://fisip.ilearn.unand.ac.id/mod/resize/view.php?id=296>. (Diakses pada 12 November 2019 pukul 19.17)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Direktorat jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal: P2PNFI Regional II Semarang
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Kurikulum usia 3-4 tahun*. Semarang: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal Informal: P2PNFI Regional II
- Kementrian pendidikan nasional. 2010. *Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Kemendiknas. Jakarta: direktorat jenderal mandikdasmen, direktorat jenderal sekolah menengah pertama.
- Khairuddin. 2002. *Sosiologi Keluarga*. Yogyakarta: Lity Yogyakarta.
- Kisworo, Bagus., & Budiartati, Emmy. 2012. *Kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran kelompok bermain (KB) di pendidikan anak usia dini (PAUD) Lab School Unnes*. Jurnal Pendidikan nonformal. Vol. 1. No. 1. Universitas Negeri Semarang
- Kurniawan, Yudha., Hindarsih, Tri Puji. 2013. *Character Building: Membangun Karakter Menjadi Pemimpin*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Likcona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memiberkan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan tanggung jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mansur, HR. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mansur, HR. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Satuan Pendidikan*. http://www.lpmpsulsel.net/v2/attachments/293_Implementasi%20Pendidikan%20dlm%20Satuan%20Pendidikan.pdf (diakses pada 22 November 2019 pukul 12.26).
- Masito dkk. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Pembinaan pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi
- Maunah, Binti. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol.5. No.1. <http://id.portalgaruda.org> (diakses pada 28 Januari 2019 pukul 14.00)
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Fadlillah. 2012 *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Muliawan, Jasa Ungguh. 2009. *Manajemen Playgroup dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Diva Press
- Mulyasa. 2016. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Analisis Model-model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-anak, Remaja, dan Dewasa*. Jurnal pendidikan karakter Vol. 1. No. 1. Yogyakarta: UNY.
- Mulyono, Edi Sungkowo., Fitri, A'an Widiastuti Griya. 2015. *Peran Kelompok Bermain Dalam Proses Sosialisasi Anak Usia Dini Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal*. Jurnal pendidikan nonformal. Vol. 4. No. 1. Universitas Negeri Semarang
- Mulyono, Edi Sungkowo., Yuliasari, Nur Rahmania. 2015. *Peran Pengelola Panti Asuhan dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Anak Asuh*. *Jurnal*

- Pendidikan Nonformal*. Vol.4. No.2. Universitas Negeri Semarang
- Munib, Achmad. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Unnes Press
- Nasution. 2004. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Patilima, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- PAUDNI. 2012. *Pedoman: Pendidikan karakter pada pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Direktorat Jendral PAUDNI
- Pristine, Depict. A., Endang, Suryani. 2015. Implementasi Pembentukan Karakter Budi Pekerti Di Smp Negeri 1 Tanggul Jember. *Jurnal Pendidikan Karakter*. <http://id.portalgaruda.org> Vol 5. No 1. (diakses pada 5 Oktober 2019 pukul 16.17)
- Puskurbuk. 2011. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Gramedia
- Rahman, Hibana S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Galah
- Ramli. 2005. *Pendamping Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- RC, Achmad Rifa'i. 2014. *Pengembangan Profesi Pendidik Melalui Manajemen Program Gugus Paud Kecamatan Gunungpati Kota Semarang*. *jurnal pendidikan nonformal*. Vol. 3. No. 2. Universitas Negeri Semarang
- Rukiyati, Y. Dkk. 2014. Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab Dan Kerjasama Terintegrasi Dalam Perkuliahan. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol.4. No. 2. <http://id.portalgaruda.org> (diakses pada 28 April 2019 pukul 14.10).
- Rusdinal. 2005. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rusdiyah, Evi Fatimatur. 2014. *Character Education Through The Constructivist Design Of Islamic Education Subject At Elementary School Pembangunan Jaya Ii In Gedangan Sidoarjo*. Vol 21. No. 3. UIN Surabaya
- Sadiman, dkk. 2012. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa
- Salahudin, Anas. dan Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter: basis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka Setia.
- Salma, Dewi & Eveline Siregar. 2004. *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media bekerja sama dengan Universitas Negeri Jakarta
- Samani, Muchlas. dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satori, Djam'an. dan Komariah, Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Deny. 2013. Peran Pendidikan Karakter Dalam Mengembangkan Kecerdasan Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*. Vol 3. No 1.
- Setyaningrum, Ari Eka. 2017. The Implementation of the Characters Education to the Early Childhood Based on Akidah (4-6 Years Old) in TK Khalifah 29 Surakarta. *Early Childhood Education Papers (Belia)*. Vol 6. No 2. Universitas Negeri Semarang
- Shoba, Dewey Chugani. 2009. *Anak yang Bermain, Anak yang Cerdas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Skaggs, Garry., Nancy Bodenhorn. 2016. Relationships Between Implementing Character Education, Student Behavior, and Student Achievement. *Journal of Advanced Academics*. Vol. 18. No. 1. <http://journals.sagepub.com/action/doi?AllField=character+education&pageSize=20&startPage=1> (diakses pada 17 November 2019 pukul 09.45)
- Sudaryanti. 2012. *Pentingnya pendidikan karakter bagi anak usai dini*. *Jurnal pendidikan karakter*. Vol. 3 No. 3. Universitas Negeri Yogyakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutarman, M & Asih. 2016. *Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. (Filosofi, Konsep, Prinsip, dan Aplikasi)*. Bandung: Pustaka Setia
- Sutarto, Joko. 2015. *Pelaksanaan Pembelajaran Program Pendidikan Kecakapan Hidup (Pelatihan Life Skill Computer di Pondok Pesantren Salafiyah Roudlotul Muhtadiin Balekambang Jepara Tahun 2015)*. *Jurnal pendidikan nonformal*. Vol. 4. No. 2. Universitas Negeri Semarang
- Suyadi. 2011. *Manajemen Paud TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Theo Riyanto & Martin Handoko. 2005. *Pendidikan pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Grasindo
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana

- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks implementasi berbasis kurikulum*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Utsman. 2014. *Penyelenggaraan Paud Berbasis Pendidikan Al-Qur'an (Studi pada Paud-TPQ Nurul Huda di Jalan Pancursari IV Kelurahan Jangli Kecamatan Tembalang Kota Semarang)*. Jurnal pendidikan nonformal. Vol. 3. No. 1. Universitas Negeri Semarang
- Wandira, Dini. 2013. *Kemampuan Sosial Emosional Anak Kelompok A di TK Nurul Ulum Bambei Kelompok Driyorejo Gresik*. Jurnal pendidikan anak usia dini. Vol. 1. No. 3. Universitas Negeri Semarang
- Widadari, Rini. DKK. 2015. Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Anak di Desa Kumo. *Social Science Journal*. Vol 2. No. 2. <http://id.portalgaruda.org> (diakses pada 5 Oktober 2019 pukul 09.00).
- Widianto, Edi. 2015. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga. *Jurnal Pendidikan Nonformal*. Vol 2. No. 1. Universitas Trunojoyo
- Widodo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi membangun karakter bangsa peradaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Yulianti Dwi. 2010. *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Indeks
- Yusuf, Amin. 2014. *Peranan Orang Tua dalam Memfasilitasi Minat Belajar Anak Usia Dini (Studi pada Paud Handayani Desa Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes)*. Jurnal pendidikan nonformal. Vol. 3. No. 2. Universitas Negeri Semarang
- Zubaedi. 2011. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Zuchdi dkk. 2013. *Model Pendidikan Karakter: Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: Multi Persindo MP.
- Zusnani, Ida. 2012. *Manajemen Berbasis Karakter Bangsa*. Jakarta: Tugu Publish